

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PEMAHAMAN QOWAID NAHWIYYAH SISWA KELAS UNGGULAN
DI MADRASAH DINIYYAH AL- AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2020-2021**

Muhammad Irfani¹, H. M. Alaika Nashrulloh²

¹mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

² Dosen Pembimbing Penelitian Pendidikan Bahasa Arab, IAI Darussalam Blokagung

Banyuwangi

E-mail: 25mirfani@gmail.com

ABSTRAK

Peran metode dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting. Dengan demikian, sebagai guru harus dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar- mengajar khususnya dalam pemahaman qowaid nahwiyyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam proses meningkatkan kemampuan qowaid nahwiyyah siswa program unggulan di madrasah diniyyah al-amiriyyah. Penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah coordinator program unggulan, pengajar kelas unggulan siswa kelas unggulan serta pengamat metode drill yang diterapkan di kelas unggulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode drill dalam meningkatkan pemahaman qowaid nahwiyyah sudah tepat dan mencapai hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajarannya guru melalui Langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode drill dalam pembelajaran qowaid nahwiyyah sangat efektif, dengan cara mengulang- ulang materi sangat membantu siswa dalam memahami materi dengan latar belakang yang berbeda, metode drill dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan penyampaian materi dengan Bahasa yang singkat dan jelas . Selain itu, respon siswa dengan diterapkannya metode drill sangat positif, sebab terjadi dialog interaktif antara guru dan siswa. Dibalik itu juga terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Kelebihan penerapan metode drill anatara lain: minat belajar siswa yang tinggi dan semangat dalam memahami materi, lebih mudah mengetahui problematika yang dialami siswa dalam memahami materi, dengan waktu singkat memperoleh penguasaan materi sesuai target. Adapun kekurangan metode drill yaitu: siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode drill, siswa merasa lebih tertekan karena seringnya diadakan evaluasi, siswa sering datang terlambat sehingga waktu pembelajarannya molor serta fasilitas yang dimiliki kurang memadai.

Kata Kunci: Metode Drill, Qowaid Nahwiyyah

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan pola pikir setiap orang melalui perantara lisannya sendiri untuk mengutarakan kebutuhan dan segala sesuatu yang diinginkan. Dengan Bahasa setiap orang dapat berkomunikasi satu dengan lainnya yang menjadikan kedua belah pihak akan mengetahui arah pembicaraannya berlangsung. Kedua, peranan komunikasi dalam suatu percakapan tertentu akan terlihat sangat penting. Dengan demikian, diperlukan adanya kerjasama dalam menunjukkkan siapa yang akan menjadi lawan bicara. Menurut Rina Devianty, Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan meneruskan informasi tersebut melalui ungkapan. Dengan berjalannya waktu, Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa dunia dan mempunyai kedudukan yang tinggi setelah Bahasa inggris yaitu Bahasa internasional. (A. Hidayat, 2017:227)

Rachang dalam jurnalnya mengemukakan Pentingnya Bahasa dalam kehidupan menjadikan Bahasa harus diajarkan melalui proses pembelajaran yang optimal. Dan tidak diragukan lagi, dalam mempelajari Bahasa arab merupakan mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak menggunakan Bahasa arab. Di Indonesia, Bahasa arab tidak hanya saja dipelajari sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai pengetahuan. Selain itu juga difungsikan sebagai usaha melestrikan budaya local. Sedangkan fungsi utama dari tujuan pembelajaran abahasa aramb ialah untuk memahai dan menafsirkan ayat- ayat al-Qur'an, Hadist dan teks- teks arab.

Keistimewaan dan kewibawaan Bahasa akan selalu menjadi perbincangkan ketika masih ada manusia yang menatap peradapannya dengan memperkaitnya dengan teks-konteks kehidupan. Sejak awal ketika manusia diciptakan yakni mulai Nabi Adam a.s. dan diturunkan didunia, Bahasa sudah sengaja tidak bisa lepas dari kehidupan manusia., Bahasa akan menjadi cara dasar memahami alam dan dirinya. (Fathul Mujib, 2010:2)

Dalam proses pembelajarannya, banyak hal yang harus disiapkan oleh guru dan siswa. Ada beberapa unsur yang saling terikat yang manjadi satu- kesatuan dalam berjalannya pembelajaran sesuai yang diharapkan. Diantara unsur tersebut yakni metode. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar agar mereka dapat memperoleh tujuan belajar apa yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran Bahasa diperlukan adanya metode pembelajaran, hal ini merupakan salah satu bukti seorang pengajar menguasai materi. Menurut pupuh F dan Sobry metode yang tepat digunakan oleh guru dalam mengajar ialah metode yang efektif tujuannya dalam pencapaian materi. Penerapan suatu metode

akan berpengaruh terhadap respon siswa saat dan setelah berlangsungnya pembelajaran., namun yang menjadi titik tekan dalam pembahasan ini adalah metode yang digunakan dalam mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan situasi lingkungan belajar, apalagi yang dipelajari adalah Bahasa asing termasuk Bahasa arab. Barang siapa yang ingin mempelajari Bahasa arab berarti harus sadar dengan seluruh daya dan upaya untuk membentuk kebiasaan baru, karena Ketika saat belajar Bahasa ibu, proses pembelajarannya tanpa ada kesadaran dan kefokusannya. Pada saat ini seorang siswa harus berusaha meningkatkan kesungguhan dengan berbagai cara agar Bahasa arab cepat dipahami dan dikuasai.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah swt. Berakhlak mulia, berilmu, cakap, interkatif, kreatif dan mandiri serta menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Idealnya dalam proses pembelajaran kesamaan teori dan praktek diharapkan mampu mewujudkan Pendidikan nasional, akan tetapi kenyataannya, tidak sesuai apa yang telah diharapkan. Diantaranya dalam pembelajaran Bahasa arab, motivasi dan semangat belajar siswa kurang, akibat kurangnya perhatian guru dalam pembentukan Suasana pembelajaran yang menarik. Diantara penyebabnya yakni kurang adanya variasi dalam menerapkan metode dalam pembelajaran dan masih jarang pemeakaian media saat proses pembelajaran Bahasa arab, guru hanya monoton menggunakan buku teks materi.

Kemampuan berbahasa arab ini tentunya tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Ada beberapa aspek yang harus dipelajari yang kaitan sangat erat dalam proses kemampuan berbahasa arab, yaitu:

1. Kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab- kitab, terutama al-Qur'an dan hadist serta buku- buku berbahasa arab.
2. Kemampuan menulis dan mengarang dengan Bahasa arab.
3. Kemampuan berbicara Bahasa arab
4. Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara menggunakan Bahasa arab.

Untuk menguasai 4 aspek diatas, maka diperlukan penguasaan ilmu nahwu dan shorof, dalam konteks kehidupan kita di Indonesia. Dari semua aspek diatas menurut Akrom Fahmi hal yang harus diprioritaskan adalah kemampuan yang pertama. Apabila

penguasaan kita dalam kemampuan yang pertama ini telah memadai, maka dengan mudah akan menguasai aspek- aspek berikutnya (Ah. Akrom Fahmi, 1995: 10-11). Dalam Bahasa asing gramatikal Bahasa merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan salah satu unsur yang harus dipahami dan dikuasai agar dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015 : 29) bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang menjadi pengumpul data (instrument) tentang peran metode drill dalam meningkatkan pemahaman qowaid nahwiyah. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Grounded theory*. Menurut Eko Sugiarto (2015: 13) Penelitian *Grounded theory* ialah jenis penelitian penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan suatu teori dengan mengumpulkan data- data terkait dan mengumpulkan data tersebut untuk diperoleh kesamaan dan perbedaan antara beberapa data. Pada penelitian ini dapat membandingkan beberapa data dengan komponen lain sehingga menemukan kesamaan dan perbedaannya.

Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan teori yang terkait. Dan pengembangan teori ini berhubungan erat dengan konteks peristiwa yang dipelajari.

HASIL PENELITIAN

Menurut Sudjana (2005:76) metode adalah sebuah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dan siswa agar siswa tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan. Suatu materi pembelajaran tidak akan berhasil dipahami oleh siswa jika antusias siswa berkurang. Dengan demikian metode yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi siswa, kemampuan siswa, lingkungan serta kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Maka metode yang diterapkan diprogram kelas unggulan madrasah diniyyah al-amiriyyah menggunakan dua metode.

1. Metode klasikal

Penerapan metode klasikal ini dilaksanakan untuk membaca kitab dan menerapkan hasil dari pembelajaran qowaid nahwiyyah. Materi yang diajarkan menggunakan metode klasikal ini sifatnya pengembangan dari materi pokok, artinya siswa dapat mengembangkan materi yang telah dibahas dengan menelaah kitab yang masih satu tema. Lebih tepatnya penerapan metode ini saat materi fiqih.

2. Metode drill

Menurut surakhman metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara terus-menerus untuk mendapatkan ketngkasan dan keterampilan Latihan terhadap materi yang dipelajari, karena pola pelaksanaannya dengan cara yang praktis. Penerapan metode drill ini digunakan untuk mempelajari qowaid nahwiyyah. Penerapan metode drill ini menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan model penerapannya menggunakan Bahasa yang singkat dan jelas. Kerap kali siswa diberi latihan tentang materi yang diajarkan agar siswa lebih cakap memahami.

Kedudukan metode drill dalam proses pembelajaran dikelas unggulan mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami qowaid, sebab materi yang diberikan tidak melebar serta penggunaan bahasanya yang lugas dan mudah dipahami.

1. Penerapan metode drill dikelas unggulan

Program pembelajaran kelas unggulan melaksanakan pembelajarannya selama 6 hari dalam seminggu dengan dua kali tatap muka selama satu hari.

Selama enam hari ini tidak selalu menggunakan metode drill namun empat hari untuk pembelajaran materinya menggunakan metode drill dan 2 hari setelahnya menggunakan metode klasikal.

Sebelum menerapkan metode drill, guru diharapkan mengetahui dan memahami aspek berikut agar tercipta pemebelajran yang lancar dan maksimal.

1. Guru menjelaskan tujuan kompetensi dari materi yang akan dibahas.
2. Guru harus mengatur durasi dalam menyampaikan materi. Point ini akan berkaitan dengan fokus dan perhatian siswa.
3. Guru harus bisa menjauhkan siswa dari rasa jenuh dan bosan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyisipkan pertanyaan ringan atau menyisipkan metode lain agar siswa tidak terlalu tegang saat pembelajaran.
4. Guru mampu menguasai kondisi dan situasi kelas, karena penerapan metode drill ini membutuhkan tenaga, suara dan kecerdasan guru dalam mengolah materi.
5. Dalam menjelaskan materi, diharapkan guru mampu menyesuaikan keterangan yang disampaikan dengan kemampuan siswa.
6. Bagi guru harus pandai dan selektif dalam mendahulukan materi yang harus disampaikan terlebih dahulu sebelum menjauh pada materi pengembangan.

Setelah guru mengetahui hal- hal yang harus dipahami sebelum menerpakan metode drill maka Ketika pemmbelajarn berlangsung perlu ada sistem penerapan metode yang efektif. Diantara tahapan dalam menerapakn metode drill yaitu:

1. Guru menerangkan materi dengan bahasa yang ringkas dan jelas. Tujuannya agar siswa mampu manghafal dan memahami materi dengan mudah
2. Guru mengulangi keterangan materi sebanyak dua atau tiga kali sampai siswa mampu menangkap materi yang dibahas.
3. Kemudian siswa menirukan keterangan materi yang telah dibacakan oleh guru secara bersama- sama sbanyak dua atau tiga kali.
4. Kemudian guru memberikan pertanyaan ringan kepada perwakilan siswa mengenai materi yang dibahas pada saat itu menggunakan metode pertanyaan kata kunci.
5. Setelah siswa mampu memahami materi yang dibahas dan mengetahui kata kuncinya, maka guru mengulangi keterangan materi secara rinci beserta contoh dan pengaplikasikannya.

6. Apabila ada keterangan tambahan maka akan dibahas ketika semua materi pokok telah disampaikan.

2. Macam metode drill yang diterapkan dikelas unggulan

Metode drill ialah metode mendidik dimana siswa melakukan kegiatan Latihan agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari materi yang telah dipelajari. (Roestaiyah NK, 2012:125) Keterampilan yang akan tumbuh pada diri siswa melalau metode drill ini diantaranya: keterampilan motorik melalui penggunaan bahasa yang lugas dan singkat, melatih kecakapan mental serta kemampuan dalam berfikir.

Pembelajaran yang diterapkan dikelas unggulan hampir seluruh materinya menggunakan metode drill. Karena metode drill adalah metode yang menjadi prioritas utama dalam memahami materi. Oleh karena itu dalam menerapkan metode drill ada pengembangan mengenai penerapan metode drill yang digunakan dikelas unggulan.

1. Metode drill Teknik global

Penerapan metode drill Teknik kelompok ini dibagi dua macam:

- a) Dipimpin langsung oleh guru. Guru mengawali penerapan metode drill ini dengan memberikan materi yang harus diketahui oleh siswa serta memberikan kata kunci dalam menerapkan latihan.
- b) Dipimpin oleh perwakilan siswa, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melatih siswa memimpin proses pembelajaran, melatih mental siswa Ketika berada didepan kelas serta melatih siswa untuk mengolah kata dalam memberikan pertanyaan.

2. Metode drill Teknik kelompok

Penerapan metode drill Teknik kelompok ini dilaksanakan setelah guru menjelaskan secara menyeluruh mengenai materi secara rinci. Tujuan penerapan metode ini adalah agar siswa yang telah memahami materi untuk membantu siswa yang belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dan mengembangkan materi pokok yang telah diajarkan..

3. Metode drill Teknik tanya jawab

Penerapan metode drill Teknik tanya jawab ini dilaksanakan oleh dua orang saling berhadapan dan saling melontarkan pertanyaan secara bergantian. Tujuan dari metode drill Teknik tanya jawab adalah untuk melatih ketangkasan dan kecepatan siswa dalam mengolah kata saat

memberikan pertanyaan dan menjawab jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan.

Secara umum, saat penerapan metode drill berlangsung, siswa dilarang melakukan beberapa hal yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi yang diajarkan.

1. Siswa dilarang membuka atau membaca buku panduan saat guru menjelaskan materi
 2. Siswa dilarang mencatat keterangan yang dijelaskan oleh guru. Siswa boleh mencatat keterangan yang dijelaskan guru setelah pembelajaran selesai.
 3. Siswa diajarkan untuk membawa buku catatan saat pembelajaran, guna untuk menulis keterangan yang telah diberikan oleh guru.
3. Materi yang diajarkan dikelas unggulan

Materi merupakan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga suatu pembelajaran tidak akan terealisasi tanpa ada materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan harus mengarah pada tujuan sehingga materi mempunyai kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Materi menjadi pembelajaran program kelas unggulan meliputi, qowaid nahwiyyah, ilmu fiqh, qowaid fihiyyah, tauhid dan ushul fiqh. Namun materi yang disampaikan menggunakan metode drill adalah materi qowaid nahwiyyah, karena yang menjadi prioritas dikelas unggulan adalah tentang pemahaman qowaid nahwiyyah. Sedangkan buku panduan yang digunakan dikelas unggulan adalah buku panduan yang diterbitkan oleh tim punokawan produktif dari ma'had aly Darussalam blokagung. Untuk kelas empat ula menggunakan buku terjemah panduan al- imrithi, untuk kelas satu wustho menggunakan buku terjemah panduan alfiyyah ibnu malik juz awal dan untuk kelas dua wustho menggunakan buku terjemah panduan alfiyyah ibnu malik juz dua.

4. Evaluasi metode drill dikelas unggulan

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi perlu adanya evaluasi. Sedangkan penerapan metode drill dikelas unggulan dilaksanakan tiga bulan sekali. Namun sebelum evaluasi tersebut, guru memberikan evaluasi kepada siswa selama satu atau dua minggu sekali. Dan evaluasi tiga bulan kedepan ini akan menjadi penentu siswa akan tetap duduk dikelas unggulan atau beralih tempat dikelas regular.

5. Respon siswa tentang penerapan metode drill

Dalam menerapkan sebuah metode tidak boleh hanya fokus pada materi saja, namun harus memperhatikan saran dan masukan dari siswa. Karena dengan memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran maka guru akan lebih mudah mengetahui kekurangan dari penerapan metode drill yang telah digunakan oleh guru. Berdasarkan respon dari siswa kelas unggulan tentang penerapan metode drill ini sangat positif mengingat metode ini sesuai penerapannya dikelas unggulan. Karena dengan menerapkan metode drill akan terjadi dialog interaktif antara guru dan siswa. Sehingga hasil pembelajaran menggunakan metode drill ini akan tampak jelas perbedaannya Ketika belum menggunakan metode drill saat pembelajaran.

6. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode drill dikelas unggulan

Segala sesuatu dalam melakukan suatu hal pasti tidak lepas dari sebuah proses. Dalam sebuah proses seringkali terjadi hambatan- hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Namun selain hambatan tentunya sebuah proses akan terealisasi karena adanya beberapa faktor pendukung. Setelah proses klasifikasi dari hasil interview dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh dalam menerapkan metode drill dalam meningkatkan pemahaman qowaid nahwiyyah di kelas unggulan madrasah diniyyah al- amiriyyah pondok pesantren Darussalam blokagung.

1. Faktor- faktor yang dapat mendukung penerapan metode drill dalam meningkatkan pemahaman qowaid nahwiyyah.

- a. Minat belajar siswa yang tinggi dan semangat dalam memahami materi
- b. Tenaga pengajar yang memiliki semangat dan loyalitas terhadap siswa
- c. Dengan waktu yang singkat bisa memperoleh penguasaan yang diharapkan
- d. Melatih ketangkasan dan keaktifan siswa Ketika dikelas
- e. Lebih mudah mengetahui problematika yang dialami siswa dalam memahami materi
- f. Ruangan kelas yang berukuran normal
- g. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- h. Siswa lebih cepat dalam menangkap isi pembahasan

2. Faktor- faktor penghambat yang meliputi kelemahan dan tantangan penerapan metode drill dalam meningkatkna pemahaman qowaid nahwiyyah
 - a. Masih tumbuhnya rasa malas dalam diri siswa yang menyebabkan siswa lain tertular
 - b. Waktu pembelajaran yang masih terkesan singkat
 - c. Fasilitas yang dimiliki masih kurang memadai
 - d. Seringnya dilakukan latihan yang dapat mengakibatkan monoton terhadap materi dan mudah membosankan
 - e. Siswa merasa lebh tertekan karena sering diadakan evaluasi
 - f. Siswa sering datang terlambat sehingga waktu pembelajarannya terpotong.
 - g. Tidak semua materi bisa diterapkn menggunakan metode drill
 - h. Membentuk kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode drill yang diterapkan dikelas unggulan madrasah diniyyah Al- Amiriyyah menuai hasil yang maksimal. Yang mana penerapan metode ini menyesuaikan dengan kebiasaan siswa dalam bidang Latihan dan menghafal materi. Disamping menerapkan metode drill, progam kelas unggulan di madrasah diniyyah al- amiriyyah juga menerapka metode klasikal dalam memahami materi fiqh, ilmu hadits, ilmu ushul fiqh dan ilmu tauhid.

Metode drill yang diterapkan dikelas unggulan ini ada beberapa macam, meliputi: metode drill teknik global, metode drill teknik kelompok dan metode drill teknik tanya jawab. Dalam menerapkan metode drill, guru menjelaskan materi dengan Bahasa yang jelas dan singkat serta mudah dicerna oleh siswa.

Sedangkan evaluasi penerapan metode drill progam kelas unggulan dimadrasah diniyyah al- amiriyyah dilaksanakan dua macam, pertama dilaksanakan satu atau dua minggu sekali, yang yang kedua dilaksanakan tiga bulan sekali. Evaluasi tiga bulan ini akan menjadi penentu siswa masih tetap duduk dikelas unggulan atau pidah kelas direguler. Selain itu respon siswa dalam penggunaan metode drill untuk meningkatkan pemahaman qowaid nahwiyyah sangat positif, karena terjadi dialog interaktif antara guru dan siswa.

Faktor yang menjadi pendukung dalam proses penerapan metode drill meliputi, minat belajar siswa sangat tinggi dan semangat dalam memahami materi, dapat melatih ketangkasan dan keaktifan siswa Ketika dikelas dan dapat memperoleh materi yang cukup dengan estimasi waktu yang singkat. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat berjalannya metode drill dibagi menjadi dua, yaitu: faktor internal yakni faktor yang muncul dalam diri siswa dan faktor eksternal yakni faktor yang menjadi sarana dan prasarana proses pembelajaran yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, metodik khusus pengajaran agama islam
- Devianty. 2017, Rina, *Bahasa sebagai cermin kebudayaan*, Jurnal Tarbiyah, Vol,24, No.2
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997, *Ensiklopedi Islam Jilid 4*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi
- Hidayat. 2012, *bi'ah Lughowiyah dan lingkungan berbahasa*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol.37, No.1
- Majid, Abdul. 2006, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosda Karya
- Maksudin. 2004, *strategi pembelajaran shorof*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujib, fathul. 2010, *Rekontruksi Pendidikan Bahasa arab*, Yogyakarta: Pedagogja.
- Rachang. 2014, *Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol.7, No. 1
- Ramlah. 2018, *Penerapan Metode Pembelajaran Drill Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Atph 1 Smk Negeri 4 Gowa*, Jurnal Chemica, Vol. 19, No.1
- Roestiyah N.K. 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sehri, Ahmad. 2010, *Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Jurnal Hunafa: Vol.7 No.1
- Sugiarto, Eko. 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2005, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Purwanto, Ngalim. 2010, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya